

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan.

Dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Jadi pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi (Wakhinuddin S).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang mendidik siswa-siswanya agar dapat lebih terampil dibidangnya. Masyarakat memandang bahwa apabila anaknya bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan bisa langsung dapat kerja tanpa harus kuliah seperti tamatan Sekolah Menengah Atas pada umumnya. Alasan itu yang membuat banyak orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Menengah Kejuruan. Keterampilan yang dimiliki para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan tidak luput dari peran serta guru-guru yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar.

Tenaga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menjabarkan Kurikulum ke dalam proses belajar mengajar. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan maka pendidiklah yang memiliki peran penting untuk mencerdaskan anak didiknya. Pada kenyataannya ketersediaan pendidik dan tenaga belum memadai baik secara kuantitas maupun kualitas. Tenaga pengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena kurikulum tersebut justru memberikan kebebasan dan menggali kreatifitas dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum yang berlaku dewasa ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Para pengajar bisa saja memakai keahlian dari tokoh masyarakat, ahli industri setempat. Tapi itu tidak terjadi karena guru masih berpikiran pemerintahlah yang memberikan guidance (arahan) atas apa yang harus dilakukan. Namun, pada kenyataannya kreatifitas itulah yang belum terjadi di lapangan dimana seharusnya digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut data UNESCO tahun 2011, Indonesia memiliki lebih dari 3,5 juta guru. Namun, berdasarkan data Kementerian Pendidikan Nasional, hanya terdapat 16,9 persen atau sekitar 575 ribu guru Indonesia yang merupakan guru profesional atau telah memiliki sertifikasi (<http://kompasjakarta.com/2011/10/26.htm>). Namun, hanya sebagian kecil guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya guru yang ada saat ini tapi hanya sedikit sekali guru yang profesional dalam mengajar dan kreatif dalam mendidik siswanya. Hal ini sangat jauh dari yang diharapkan pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu

diharapkan agar para pendidik berupaya untuk kreatif dalam mengajar dan mampu menjadi guru profesional agar dapat melahirkan semangat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan lebih baik.

Pemerintah mengharapkan agar guru-guru khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan di tuntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena dimasa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru di tuntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal secara profesional.

Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Berdasarkan hasil observasi pada 8 Februari 2012 penulis dengan guru-guru di SMK Negeri 1 Stabat ditemukan ada beberapa masalah dalam mengajar siswa dalam kelas pada pembelajaran produktif, salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa di kelas dan guru jarang menggunakan media dalam mengajar sehingga pengajaran yang berlangsung kurang menarik . Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa 50% siswa yang nilainya memenuhi standar ketuntasan minimum yaitu 70. Bahkan banyak dari siswa yang

tidak paham sama sekali materi yang disampaikan guru tertentu saat mengajar dikelas. Menurut pengamatan penulis, hal ini disebabkan oleh guru yang masih mendominasi penggunaan satu buku saja sehingga siswa merasa bosan ketika proses belajarmengajar berlangsung. Sehingga membuat siswa kurang respon terhadap pelajaran produktif. Selain itu penyebab utamanya adalah masih rendahnya kreativitas guru baik dalam mengajar maupun dalam pemanfaatan media pembelajaran, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu diharapkan agar guru dapat membangkitkan kreativitas yang ada dalam dirinya yang kemudian diasah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas guru di SMK Negeri 1 Stabat dalam pelajaran produktif masih belum berkembang seperti yang diharapkan sehingga siswa menjadi bosan.
2. Pembelajaran yang diajarkankan oleh guru di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2011/2012 masih bersifat monoton dan konvensional sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah.

3. Prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran produktif rendah karena pembelajaran yang diterapkan guru di SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2011/2012 masih bersifat konvensional.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan nantinya tidak terlalu meluas. Maka penulis membatasi masalah yaitu “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2011/2012”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2011/ 2012”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat T.A 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2011/2012.



3. Untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar siswa kelas X pada pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Stabat T.A 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa .

2. Bagi UNIMED

Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi kepada pihak sekolah, khususnya guru yang mengajar pelajaran produktif untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Pihak ketiga

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.